

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi partisipan, dokumentasi dan wawancara mendalam dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Pembiasaan Siswa Membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Tulungagung

Metode pembiasaan sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan sekolah. Hakikat suatu pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pembiasaan

merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucap sesuatu.¹

Pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan metode yang baik dalam mendukung siswa untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa membaca Al-Qur'an yang dibiasakan setiap pagi akan menjadikan kebiasaan para siswa. Karena pembiasaan yang dilaksanakan akan menjadi suatu kegiatan rutin yang akan dilaksanakan siswa, maksudnya kegiatan membaca Al-Qur'an akan menjadi suatu kebiasaan. Siswa tidak akan lagi merasa berat untuk membaca Al-Qur'an. Karena telah menjadi kebiasaan, hal ini akan terjadi apabila pembiasaan dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat pembiasaan yang ada. Metode yang dilaksanakan oleh guru menyesuaikan dengan siswa yang dihadapi. Karena metode satu dengan yang lain akan saling mendukung.

Dari pengertian diatas, sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini pembiasaan dilaksanakan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, yaitu setiap pagi akan membaca juz 'ama secara klasikal. Karena pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari atau berulang-ulang dengan disertai kedisiplinan dan pengawasan guru maka siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakannya tanpa berfikir lagi.

Siswa setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai membaca Al-Qur'an. Membaca secara klasikal yaitu siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, membaca Al-Qur'an dimulai pukul 06.45-07.00. dengan

¹ Muhammad Fadlilah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 172-173

teknik klasikal ini diharapkan siswa mempunyai kualitas yang baik dalam membaca Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pengawasan dan pengarahan guru siswa akan lebih semangat karena ada yang membimbing, siswa juga akan lebih disiplin. Guru sebagai suri tauladan yang baik untuk siswa-siswanya, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua maupun guru.²

Dalam membaca Al-Qur'an pendampingan seorang guru sangat diperlukan, karena dalam membaca Al-Qur'an mempunyai adab atau tatacara tersendiri. Dengan mengamalkan adab-adab membaca al-qur'an diharapkan siswa dapat terlatih membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Oleh karena itu sebagai pembaca hendaknya menyiapkan serta melakukan sesuatu yang berhubungan dengan adab untuk membaca Al-Qur'an. Adab atau tata krama membaca al-qur'an yang paling penting disini adalah:

² Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1962) hlm. 85

- a. Hendaknya pembaca dalam keadaan suci dari hadats kecil yakni berwudhu, karena ia termasuk dzikir yang paling utama meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadats, menurut sebagian ulama'. Adapun bagi orang yang berhadats besar diwajibkan untuk mandi sebelum membaca Al-Qur'an.
- b. Membacanya ditempat yang suci, untuk menjaga keagungan al-qur'an.
- c. Membaca ta'awudz dipermulaan membaca al-qur'an, baik diawal surat atau ditengah-tengah surat.
- d. Membaca basmalah pada permulaan setiap surat kecuali surat al-Baqoroh. Sebab basmalah termasuk salah satu ayat al-qur'an menurut pendapat yang kuat.
- e. Membaca dengan khusyu' dan tenang, sebagai wujud penghormatan pada al-Qur'an al-karim.
- f. Membaca dengan meresapi serta memikirkan makna dan maksud ayat-ayat al-Qur'an.
- g. Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang, serta memberikan hak kepada setiap huruf, seperti membaca panjang (mad) dan idghom.
- h. Bersiwak, membersihkan gigi dengan pasta gigi atau sejenisnya.
- i. Menahan diri dari membaca Al-Qur'an ketika dalam keadaan mengantuk, sampai rasa mengantuk itu hilang.

- j. Tidak memutuskan bacaan dengan berbicara bersama orang lain kecuali dengan keadaan dhorurat. Seperti menjawab salam.
- k. Membaca takbir setelah selesai membaca surat ad-Dhuha sampai An-Nas
- l. Memohon kepada Allah Swt. Agar dianugerahi kenikmatan ketika membaca ayat-ayat rahmat, dan memohon pertolongan serta perlindungan kepada Allah Swt. Ketika membaca ayat-ayat tentang ancaman.³

Oleh karena itu dalam membaca al-qur'an harus memperhatikan tata cara atau adab dalam membacanya, karena membaca al-qur'an merupakan suatu ibadah. Apabila membaca al-Qur'an tidak sesuai tata cara maka ia tidak akan mendapatkan fadhilah dan tidak mendapatkan manfaat atau keutamaan dalam membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an terdapat keutamaan-keutamaannya yaitu: nilai pahala, obat (terapi) jiwa yang gundah, member syafaat, menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan si akhirat dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Dari keutamaan-keutamaan tersebut maka membaca Al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari.⁴

Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-

³ Nasrulloh, *Lentera Qur'an*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012) hlm. 12-16

⁴ Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Menintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 45

sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, karna kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.⁵

Pembiasaan bukan hanya dalam masalah agama saja, melainkan juga aktifitas sehari-hari. Kebersihan termasuk dapat diawali dengan landasan ajaran agama merupakan praktik yang perlu pebiasaan, meskipun awalnya harus dipaksakan. Membaca al-qur'an, sholat jama'ah juga diperlukan pembiasaan, tidak cukup hanya laal dalil (ayat atau hadits) mengenai membaca al-Qur'an dan ajaran-ajaran agama yang perlu praktik.

Sekolah juga mendukung kegiatan pembiasaan tersebut dengan memutar mp3 surat-surat yang dibaca setiap pagi. Adapula kegiatan ekstrakurikuler yang salah satu kegiatan didalamnya adalah pelatihan tilawatil dan ada juga khataman al-qur'an. Kegiatan-kegiatan ini sebagai pendukung untuk siswa lebih termotivasi supaya terbiasa membaca al-Qur'an sehingga kualitas membaca al-Qur'an mereka menjadi lebih baik.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an di MTsN 2 Tulungagung telah berjalan dengan baik dan

⁵ Zayadi, dkk, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64

lancar. Pelaksanaan kegiatan ini bukan tanpa pertimbangan, sekolah mengharapkan siswanya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Pembiasaan ini merupakan salah satu metode yang digunakan. Karena jika tidak dibiasakan untuk melaksanakan setiap hari sudah pasti akan berat dilaksanakan.

Sebagai seorang generasi muda muslim sudah menjadi kewajiban untuk melestarikan tradisi membaca al-Qur'an. Pembiasaan sebenarnya dapat digunakan pada semua kegiatan yang bernilai positif atau menginginkan hasil yang maksimal. Seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah, mematuhi peraturan sekolah. Itu diantara upaya sekolah dalam melaksanakan kegiatan positif dengan pembiasaan. Tanpa adanya pembiasaan sudah dapat dipastikan kegiatan itu akan sulit tercapai, karena siswa merasa berat untuk melaksanakan. Akan tetapi ketika setiap hari dibiasakan dengan pengawasan dan juga hukuman maka kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan siswa setiap hari. Tanpa ada rasa berat lagi untuk melaksanakannya.

2. Metode Siswa Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Tulungagung

Dalam pelaksanaan pembiasaan juga dibutuhkan metode lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁶ Membaca al-Qur'an setiap hari merupakan salah satu penerapan dari metode tradisional yaitu metode

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.147

pembiasaan. Metode pembiasaan yang dimaksud adalah siswa dilatih untuk melakukan suatu kegiatan setiap hari agar menjadi kebiasaan dan tidak terasa berat lagi untuk melaksanakan jika menjadi kebiasaan.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an di MTs Negeri 2 Tulungagung metode yang digunakan adalah :

a. Metode *Punishment*

Punishment (hukuman) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.⁷

Sebenarnya tidak ada pendidik yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali bila terpaksa. Dengan metode tersebut diharapkan agar anak didik dapat termotivasi untuk melakukan perbuatan progresif.

Salah satu tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi hukuman yang dilakukan mesti bersifat

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 123

pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik.

Seperti halnya di MTs Negeri 2 Tulungagung siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah maka akan dikenakan sanksi salah satunya berupa membaca al-qur'an didepan kantor dan dengan didampingi guru piket.

b. Metode Penugasan

Agar lebih efektif digunakan pula metode penugasan yaitu suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.⁸ Dengan metode penugasan ini diharapkan dapat memupuk kemandirian peserta didik serta dapat mendorong perilaku kreatif.

Dalam metode penugasan ini siswa diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek dan masing-masing siswa diberi buku panduan. Untuk hafalan siswa-siswi dapat setoran menghafal kepada wali kelas sendiri-sendiri pada hari sabtu.

⁸ Zakiyah Derajat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm. 298

c. Metode Tutor Sebaya

Selain metode punishment dan metode penugasan, guru juga memakai metode tutor sebaya. Adakalanya seorang siswi lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada akawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya.⁹

Metode ini dilaksanakan ketika ada siswa yang kurang mampu membaca Al-Qu'an bertanya atau belajar kepada temannya yang lebih baik membaca Al-Qur'annya. Tutor sebaya dilaksanakan agar siswa tidak malu untu belajar karena mereka dapat belajar dengan teman satu kelasnya.

d. Metode Klasikal

Metode klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah siswa, yang biasanya dilakukan oleh pengajar dengan berceramah dikelas.¹⁰ Model pembelajaran klasikal ini diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas.

Dengan metode ini siswa membaca Al-Qur'an setiap hari kecuali hari jum'at, pada 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta:Rajawali, 2002), hlm. 62

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* : untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar, (Bandung : Alfabeta, 2006) hlm.185

secara klasikal, surah yang dibaca setiap kelas berbeda-beda, karena membacanya sesuai dengan kesepakatan kelas, akan tetapi yang ketentuan yang dibaca sama yaitu juz'amma surah al-fatihah sampai ad-dhuha.

Dalam suatu pembelajaran tentu membutuhkan metode pembelajaran untuk membantu guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Metode-metode yang akan digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode ceramah, penugasan, punishment, tutor sebaya, klasikal. Guru menggunakan metode tersebut dengan pertimbangan agar siswa lebih mudah menerima pembelajaran serta dapat mengetahui hukum bacaan tajwid, agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dari beberapa metode yang digunakan guru tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut diantaranya adalah memudahkan guru dalam mengorganisasikan kelas, menjelaskan pelajaran lebih mudah, merangsang siswa untuk melatih daya fikir, dapat mengembangkan aktivitas siswa, mudah mempersiapkan dan melaksanakan metode dengan baik. Kelebihan lainnya adalah siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, membuat pengajaran menjadi lebih jelas.

Sedangkan kekurangan dari metode-metode tersebut adalah siswa menjadi pasif, waktu sering banyak terbuang, fasilitas kadang tidak tersedia dengan baik dan siswa sulit dikontrol apakah tugas yang diberikan dikerjakan sendiri atau dikerjakan orang lain. Selain itu juga membosankan jika digunakan terlalu lama, menghambat bakat dan inisiatif siswa.

3. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Menjadi Kegiatan Rutinitas di MTsN 2 Tulungagung

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang bernilai ibadah dan dampak yang dihasilkanpun sangat positif. Akan tetapi membaca Al-Qur'an pasti akan sangat sulit dan berat dilakukan jika belum menjadi kebiasaan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 2 Tulungagung bahwa disana ada kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Tujuan diadakan kegiatan ini pasti karena lembaga ingin membiasakan siswa melakukan kegiatan yang positif.

Motivasi lembaga untuk menjadikan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin adalah untuk mencapai Visi dan Misi sekolah. Selain itu lembaga sekolah juga ingin agar membaca Al-Qur'an menjadi budaya dari siswanya sebagai seorang muslim. Selain itu siswa yang diberi motivasi pasti akan mengikuti pembiasaan dengan baik. Dan yang menjadi alasan sekolah mengadakan pembiasaan membaca Al-

Qur'an adalah begitu besarnya dampak positif yang akan diperoleh oleh para siswa dari membaca Al-Qur'an.

“Motivasi menurut M. Ngalim Purwanto yang dikutip M. Fathurrahman dan Sulistyorini ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.”¹¹ Sehingga dengan pemberian motivasi yang tepat maka siswa akan memiliki semangat baru dalam belajar atau mengikuti suatu kegiatan.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an memberikan motivasi kepada siswa melalui sifat fear motivasi, yakni memberikan hokum wajib kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang diprogramkan sekolah. Membaca Al-Qur'an setiap pagi bersifat wajib sehingga seluruh siswa harus mengikuti kegiatan tersebut.

Dari program yang dibuat sekolah yaitu membaca Al-Qur'an setiap pagi, maka muncullah motivasi sikap, yakni ketertarikan siswa kepada kegiatan yang mana sekolah telah mengadakan kegiatan berupa membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an setiap pagi tentu memberikan motivasi terhadap siswa untuk mengikutinya. Kaena dengan mereka mengikuti kegiatan tersebut maka kualitas membaca Al-Qur'an mereka akan meningkat menjadi lebih baik.

Berbagai motivasi yang telah diterima siswa tentu sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar mereka. Dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa akan mempunyai kualitas yang lebih baik dari

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 140

sebelumnya. Akan tetapi pembiasaan ini tidak akan menghasilkan sesuai harapan jika pendidik tidak berperan aktif. Karena dalam pembiasaan diperlukan kedisiplinan dan kontinuitas. Pelaksanaan kegiatan ini harus dilakukan dengan berjalan secara bersama-sama maksudnya melaksanakan tugas masing-masing. Pendidik harus mendukung kegiatan pembiasaan ini dengan membimbing siswa agar aktif mengikuti pembiasaan yang telah dijadwalkan.

Manfaat pembiasaan itu sangat baik untuk masing-masing siswa. Dampak yang didapat siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an hanyalah dampak positif. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama islam dan sebagai petunjuk juga sebagai pedoman bagi setiap muslim. Maka setiap muslim harus dapat membaca Al-Qur'an dan memahami sinya serta dapat berperilaku sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.

Dampak positif yang didapat siswa dari membaca Al-Qur'an paling utama adalah adanya ketenangan dalam hati. Dampak ini akan dirasakan oleh siswa yang mengikuti membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan obat hati yang paling baik bagi umat muslim, barang siapa yang kurang mendapat ketenangan hati dengan membaca Al-Qur'an perlu ditingkatkan lagi secara istiqomah, pasti hati mereka semakin tenang. Hal ini hanya dapat dirasakan oleh individu dan tidak tampak oleh prang lain.

Beberapa dampak positif dalam membaca Al-Qur'an adalah:

1. Kamu akan menjadi manusia terbaik

Siapapun yang mempelajari dan memahami Al-Qur'an serta mengajarkannya, maka ia akan menjadi manusia terbaik disisi Allah. Karena Rasulullah SAW bersabda: "sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an."

2. Satu huruf Al-Qur'an mendapat 10 kebaikan

Dengan membaca AL-Qur'an, maka setiap huruf yang kita baca akan mendapatkan 10 kebaikan. Rasulullah SAW. bersabda: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipat gandakan menjadi 10 kali lipat."

3. Al-Qur'an akan member syafa'at untuk kita

Al-Qur'an akan menjadi pemberi syafa'at maksudnya adalah bahwa kelak diakhirat, al-qur'an akan menjadi sebab dosa-dosa kita diampuni oleh Allah. Al-Qur'an akan meminta kepada Allah agar kita diberi ampunan-Nya.

4. Orang tua kita akan mendapatkan mahkota cahaya di hari kiamat

Maksudnya adalah bukan kita saja yang akan mendapat pahala dari membaca dan mempelajari Al-Qur'an, tapi orang tua kita juga akan mendapatkan pahalanya. Kalau mau berbakti kepada orang tua maka inilah salah satu jalan yang mudah yang telah disediakan oleh Allah untuk kita. Nabi Muhammad SAW. bersabda: "Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, maka kedua orang tuanya akan dikenakan sebuah mahkota dihari kiamat, yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari didalam rumah-rumah dunia."¹²

Demikian ini beberapa dampak positif yang akan didapat oleh siswa yang melaksanakan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Dampak positif yang khusus bagi masing-masing siswa adalah kemampuan mereka dalam membaca, menulis maupun memahami kandungan Al-Qur'an akan semakin baik. Begitu besarnya manfaat dari Al-Qur'an dan tidak ada satupun kejelekan dari membaca Al-Qur'an. Ini tentu menjadi nilai positif yang ingin diambil sekolah. Karena manfaat membaca Al-Qur'an bukan hanya untuk membaca akan tetapi sekolah juga akan mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan ini.

¹² Tim AHNAF Institute for Islamic Studi, *Enslikipedia Amal Shaleh*, (Jakarta:Mirqat,2010), hlm. 41-44